

Konsep dan peran manajemen resiko dalam mewujudkan good corporate governance pada perbankan syariah di Indonesia

Khusnul Khatimah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: khusnulsayid2651@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen resiko; good corporate governance; perbankan syariah

Keywords:

risk management; good corporate governance; sharia banking
governance (GCC) pada perbankan syariah.

ABSTRAK

Risiko dalam bisnis akan selalu dihadapkan oleh semua perusahaan baik itu perbankan syariah. Adapun yang merupakan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dan peran manajemen resiko dalam mewujudkan good corporate governance pada perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini adalah manajemen resiko memiliki peran dalam mewujudkan tercapainya sebuah tata Kelola yang baik atau good corporate governance (GCC) pada perbankan syariah.

ABSTRACT

Businesses, including Islamic banking, always face risks. The aim of this study is to understand how the concept and role of risk management contribute to achieving good corporate governance in Islamic banking. This research employs a literature review method to address the research questions. The findings indicate that risk management plays a crucial role in achieving good corporate governance in Islamic banking.

Pendahuluan

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana, bank akan menghadapi berbagai jenis risiko dan berbagai macam tantangan yang semakin rumit. Terdapat dua jenis risiko yang biasanya dihadapi yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Perkembangan pesat dalam lingkungan internal dan eksternal dalam sistem perbankan, serta kompleksitas risiko dari aktivitas bisnis perbankan menekankan pentingnya manajemen risiko. Manajemen risiko yang efisien tentu mampu mengidentifikasi dan mengurangi risiko dengan cepat, meningkatkan kualitas bagi para stakeholder, dan memfasilitasi evaluasi terhadap potensi terjadinya kegagalan yang dapat mempengaruhi modal dalam sebuah lembaga bank syariah. Minimnya sistem manajemen risiko yang memadai merupakan sebuah peran yang menyebabkan krisis dalam tata kelola perusahaan perbankan yang baik (Sari et al., 2022).

Kegiatan yang dijalankan oleh lembaga perbankan syariah akan selalu menghadapi risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan bank dalam mengelola risiko seperti kesalahan karyawan, kesalahan sistem, bentuk penyimpangan di lingkungan internal



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bank maupun dalam menghadapi ancaman dari lingkungan eksternal seperti penipuan oleh pihak nasabah, bank diwajibkan untuk menerapkan manajemen risiko secara individual maupun konsolidasi. Karakteristik produk dan layanan perbankan syariah menuntut fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang sejalan dengan aktivitas perbankan syariah. Langkah-langkah mitigasi risiko yang diambil oleh bank syariah harus memperhitungkan kesesuaian dengan prinsip syariah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65 /POJK, 2016 agar dapat mewujudkan tata Kelola yang baik (Sumiati, 2022).

Peraturan bank syariah yang telah diatur dalam undang-undang mewajibkan bank syariah untuk mengklasifikasikan tingkat resiko yang mungkin terjadi dalam produk dan jasa perbankan syariah. Dengan adanya pengklasifikasian risiko dalam setiap produk dan jasa dalam perbankan syariah maka resiko akan cenderung terukur dan diatasi dengan baik (Ihyak et.al, 2023).

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah. Penerapan manajemen risiko yang efektif seperti mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memitigasi risiko yang dihadapi dapat membantu bank syariah dalam mewujudkan good corporate governance yang efektif yaitu memastikan bahwa bank syariah dikelola secara berkelanjutan, transparan, akuntabel, dan adil.

Adapun studi yang dilakukan berjudul Analisis Manajemen Risiko dalam Implementasi *Good Corporate Governance*: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (2018) menunjukkan bahwa adopsi manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kualitas penerapan *good corporate governance* di perusahaan perbankan Indonesia. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara tingkat keefektifan manajemen risiko dan tingkat kualitas *good corporate governance*. Hal ini merupakan salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep dan peran manajemen risiko dalam tercapainya *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan

Konsep Manajemen Resiko Pada Perbankan Syariah

Dalam perbankan syariah, manajemen risiko mengacu pada proses identifikasi, pengukuran, pengelolaan, dan pengawasan risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi. Oleh karena itu, perbankan diharapkan dapat menjalankan seluruh operasi melalui suatu sistem pengelolaan risiko yang tepat dan menyeluruh. Penting bagi bank syariah untuk mengelola risiko yang dihadapinya secara efektif berdasarkan prinsip kehati-hatian ini. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko dan meningkatkan kinerjanya dengan baik, serta dapat meningkatkan citra perusahaan.

Risiko merujuk pada ketidakpastian mengenai peristiwa dan hasil yang akan terjadi di masa yang akan datang. Definisi risiko melibatkan kemungkinan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan suatu organisasi yang disebabkan oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal tergantung pada jenis risiko yang muncul pada situasi tertentu (Kanchu & Kumar, 2013). Manajemen risiko merupakan pendekatan yang

secara terus menerus dilakukan dalam mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan (Tjahjadi, 2011). Meskipun bukan merupakan alat baru, manajemen risiko telah diatur oleh banyak acuan dan pedoman yang menjelaskan cara mengelola risiko dengan baik.

Manajemen risiko juga dapat dianggap sebagai bagian penting dari manajemen yang efektif dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan dalam sebuah organisasi. Hal ini melibatkan pembuatan keputusan yang berperan dalam tercapainya sebuah visi dalam organisasi dengan mengaktifkan sistem manajemen risiko pada setiap usaha individu maupun kelompok. Dukungan terhadap visi, misi, dan tujuan perbankan syariah semakin meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan manajemen risiko di dalam perbankan itu sendiri. Agar manajemen risiko dapat efektif dalam mendukung kesuksesan implementasi di suatu perusahaan, perlu untuk mematuhi prinsip-prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari manajemen risiko adalah mengurangi kemungkinan kerugian bagi perbankan, serta membantu perbankan dalam mengoptimalkan modal dan struktur kepemilikan. Prinsip-prinsip manajemen risiko meliputi integrasi, struktur, penyesuaian dengan kebutuhan pengguna, inklusivitas, dinamisitas, penggunaan informasi relevan yang tersedia, serta mempertimbangkan faktor budaya dan aspek manusia (Susilo & Kaho, 2018: 53). Di sisi lain, susunan manajemen risiko meliputi unsur-unsur seperti kepemimpinan dan komitmen, integrasi, desain, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan (Susilo & Kaho, 2018 : 76.; Sari et al., 2022).

Perbankan syariah bukan sekadar sebuah lembaga perantara keuangan, melainkan juga merupakan mitra bagi nasabahnya. Perbankan syariah memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingan nasabahnya (Kartika & Segaf, 2022). Oleh karena itu, sebaiknya pihak perbankan untuk mematuhi prinsip kehati-hatian atau menerapkan manajemen risiko secara ketat. Hal ini bertujuan agar perbankan syariah dapat menjalankan amanahnya dengan baik, dengan tetap menjaga keseimbangan dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam setiap produknya. Pada dasarnya, perbankan syariah didasarkan pada keyakinan akan niat baik, serta didorong oleh nilai-nilai spiritual, yang memandang tanggung jawab sebagai sebuah bentuk ibadah. Oleh karena itu, efisiensi yang harus diterapkan perbankan bukan terbatas pada keuntungan financial, melainkan mengharapkan keberkahan (Trisadini, 2013).

Manajemen risiko memiliki peran krusial perbankan di dunia yang menerapkan prinsip syariah. Perbankan syariah tengah mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang pesat. Di Indonesia, saat ini bank yang menganut prinsip syariah telah mencatat pertumbuhan sekitar 30% dari total aset perbankan dan deposito. Pertumbuhan yang pesat ini menunjukkan bahwa industri ini mempunyai potensi kesuksesan yang bersinar, namun juga menuntut untuk menggandakan pangsa pasarnya (Nelly et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi sangat penting (Akbar C dkk, 2022).

Manajemen risiko adalah pendekatan logis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai secara kuantitatif, mengatur sikap, merumuskan solusi, dan memantau serta melaporkan risiko yang timbul dalam setiap kegiatan atau proses. Hal ini diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi, memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang memberikan peluang dengan risiko yang sesuai, dan memastikan risiko diambil dengan sikap dan solusi yang tepat. Selain itu, manajemen risiko bertujuan untuk

mengurangi potensi kegagalan yang besar, serta memahami hal ini bisa saja muncul dalam semua usaha di dalam organisasi. Oleh karena itu, setiap individu di organisasi diharapkan untuk mengenali dan mengidentifikasi risiko yang relevan berdasarkan tugas dan wewenangnya (Syafii & Siregar, 2020).

A. Risiko pembiayaan

Terjadi Ketika dua belah pihak sepakat untuk melakukan pembayaran, seperti dalam transaksi akad salam atau pengiriman barang, atau contohnya dalam akad mudarabah sebelum menerima aset atau bagian biaya mereka sendiri, terdapat risiko kerugian yang mungkin terjadi. Salah satu contoh risiko berbasis bagi hasil adalah ketika pihak yang meminjam tidak mampu membayar kembali bagian bank saat jatuh tempo. Dalam aktivitas perbankan, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, dapat diketahui bahwa resiko yang sangat mungkin terjadi adalah resiko saat menyalurkan dana atau risiko pembiayaan. Penerapan manajemen risiko dalam risiko pembiayaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

1. Identifikasi Risiko Pembiayaan

- a. Mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan dalam semua produk dan kegiatan perbankan melibatkan analisis bentuk risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan.
- b. Dalam kegiatan pembiayaan, penilaian risiko harus mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, terutama kemampuan mereka untuk membayar tepat waktu dan keberadaan jaminan yang disediakan.

2. Pengukuran Risiko Pembiayaan

- a. Menerapkan prosedur tertulis untuk mengukur risiko, dengan mengevaluasi berbagai tingkat risiko pembiayaan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mematuhi kriteria yang ditetapkan. Informasi hasil pengukuran risiko harus dipublikasikan secara komprehensif untuk pemantauan terhadap kriteria tertentu.
- b. Mengembangkan sistem pengukuran risiko pembiayaan yang memperhitungkan karakteristik masing-masing transaksi, kondisi pasar terkait dengan tingkat suku bunga, jangka waktu pembiayaan yang terkait dengan potensi perubahan pasar, jaminan yang tersedia, dan kemungkinan kegagalan pembayaran (Fathony & Rohmaniyah, 2021.; Fadhilatul et al., 2018).

B. Risiko pasar

Merujuk pada potensi kerugian yang dialami oleh portofolio yang dimiliki oleh bank Syariah akibat perubahan variabel pasar seperti BI rate dan nilai tukar. Namun, sebagian besar bank Syariah tidak terpapar risiko suku bunga, sehingga tidak mengalami risiko terkait suku bunga. Fokus mereka lebih pada pengelolaan risiko pasar merupakan adanya perbedaan nilai tukar untuk mengurangi kegagalan yang mungkin terjadi. Risiko ini meliputi risiko tingkat suku bunga (interest rate risk), risiko pertukaran mata uang (foreign exchange risk), dan risiko harga (price risk) (Syafii & Siregar, 2020).

C. Risiko likuiditas

Seperti yang dijelaskan dalam standar risiko, dapat timbul baik melalui pemberian pinjaman maupun penjualan aset. Ini adalah risiko yang berasal dari dua sumber utama yang kritis bagi bank syariah.

D. Risiko operasional

Dalam konteks lembaga perbankan syariah memiliki beberapa karakteristik yang menonjol. Salah satunya adalah kecenderungan risiko ini berkaitan erat dengan faktor manusiawi, yang memperlihatkan dampak yang signifikan. Kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dalam menjalankan operasional keuangan syariah menjadi krusial. Perbedaan mendasar antara keuangan syariah dan konvensional, termasuk perangkat lunak yang tersedia dapat menimbulkan risiko operasional.

Perbedaan ini menciptakan kesenjangan sistem, mendorong bank syariah untuk mengadopsi dan mengembangkan teknologi internasional yang relevan untuk mengelola risikonya (Qulyubi et.al, 2023). Dalam operasional bank syariah, ada resiko yang melekat pada operasionalnya. Risiko inheren merupakan risiko dalam operasional bank syariah yang dapat dijangkau dan tidak dapat dijangkau. Risiko ini akan berpengaruh negative terhadap Kesehatan dalam sektor keuangan bank syariah (Rif et al., 2023). Oleh karena itu, peran manajemen resiko sangat dibutuhkan dalam mewujudkan *good corporate governance*.

Peran Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan GCG Pada Perbankan Syariah

Corporate governance menurut FCGI (2000) berkaitan dengan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direktur perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya di dalam dan di luar perusahaan dalam hal hak dan kewajibannya atau dengan kata lain sistem pengendalian perusahaan. Tujuan adanya *corporate governance* adalah untuk dapat menghasilkan nilai laba dari pihak-pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan (*stakeholder*) (Rohmandika, 2024).

Manajemen risiko memegang peran penting dalam mewujudkan *good corporate governance* (GCG) pada perbankan syariah.

1. Mendorong transparansi dan akuntabilitas

Manajemen risiko yang efektif mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam operasional bank syariah. Proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pelaporan risiko secara transparan dan akuntabel merupakan esensi dari *Good Corporate Governance*. Manajemen risiko yang efektif membantu bank syariah dalam membangun kepercayaan stakeholder dengan menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan risiko yang prudent berlandaskan prinsip syariah. Bank syariah yang memiliki sistem manajemen risiko yang efektif biasanya akan lebih transparan dalam menyampaikan informasi tentang risiko yang dihadapi dan bagaimana mereka mengelolanya. Ini memungkinkan nasabah untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan merasa lebih percaya bahwa bank tersebut mengambil tanggung jawab atas risiko yang dihadapi.

2. Meningkatkan pengambilan keputusan yang efektif

Dengan memahami profil risiko secara menyeluruh, bank syariah dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih terukur dan terarah. Hal ini membantu meminimalisir risiko kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan sehingga berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan bank syariah dalam jangka panjang.

3. Menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank

Penerapan manajemen risiko yang efektif membekali bank syariah dengan kemampuan untuk mengelola risiko secara proaktif. Hal ini berarti bank syariah dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk meminimalkan dampak risiko sebelum terjadi, sehingga dapat meminimalisir potensi krisis dan menjaga stabilitas operasinya. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan bank syariah dalam jangka panjang. Manajemen risiko yang efektif membantu bank untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara proaktif. Ini berarti bank lebih mampu menghadapi situasi keuangan yang sulit, seperti krisis ekonomi, tanpa mengorbankan stabilitasnya. Nasabah akan merasa lebih aman menaruh dana mereka di bank yang mampu mengelola risiko dengan baik. Manajemen risiko yang baik membantu bank untuk menjadi lebih tangguh terhadap krisis keuangan. Bank yang dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan baik lebih mungkin bertahan dan pulih dari krisis ekonomi atau keuangan. Nasabah akan merasa lebih aman menempatkan uang mereka di bank yang memiliki kemampuan ini.

4. Memperkuat kepatuhan terhadap prinsip syariah

Perbankan syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasionalnya, termasuk dalam hal manajemen risiko. Manajemen risiko yang terintegrasi dengan prinsip syariah membantu memastikan bahwa bank syariah menjalankan kegiatannya secara halal dan sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah yang menerapkan manajemen risiko yang efektif akan cenderung lebih mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasinya. Hal ini mencakup penghindaran riba (bunga), transparansi, dan ketelitian dalam menjalankan investasi dan operasi keuangan. Ini membangun kepercayaan karena memastikan bahwa uang mereka dikelola dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.

5. Meningkatkan kepercayaan nasabah

Nasabah akan lebih percaya kepada bank syariah yang menerapkan manajemen risiko yang efektif. Bank syariah yang menerapkan manajemen risiko yang efektif akan cenderung lebih mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasinya. Hal ini mencakup penghindaran riba (bunga), transparansi, dan ketelitian dalam menjalankan investasi dan operasi keuangan. Ini membangun kepercayaan karena memastikan bahwa uang mereka dikelola dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan mendorong pertumbuhan bisnis bank syariah.

Kesimpulan dan Saran

Dalam perbankan syariah, manajemen risiko mengacu pada proses identifikasi, pengukuran, pengelolaan, dan pengawasan risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi. Oleh karena itu, perbankan diharapkan dapat menjalankan seluruh operasi melalui suatu sistem pengelolaan risiko yang tepat dan menyeluruh.

Adapun aktivitas manajemen risiko dalam bank dengan prinsip syariah adalah suatu proses dan metode untuk mengenali, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko yang timbul dari operasi bank syariah tersebut. Risiko-risiko yang mungkin terjadi di perbankan syariah mencakup risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Manajemen risiko berperan penting dalam mewujudkan *good corporate governance* pada perbankan syariah dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepercayaan nasabah, dan stabilitas bank. Penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dengan GCG menjadi kunci bagi bank syariah untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Fadhilatul, N., Hanani, N., & Estiningrum, S.D. (2018). Penerapan *good corporate governance* dalam manajemen risiko Bank Perkreditan Rakyat Syariah. *Wadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.30762/wadiyah.v2i2.2998>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). 1560-1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Kartika, G., & Segaf, S. (2022). Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9 (2). 152-167. <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan keuangan: Studi pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 151-166. <https://doi.org/10.18860/ij.v14i2.4940>
- Rohmandika, M.S. (2024). Peran kinerja keuangan, *good corporate governance* dan manajemen risiko pada kinerja keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2022. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/62370/>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan *good corporate governance*: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Sumiati, C., & Nur'aeni. (2022). Peran manajemen risiko dan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja karyawan di Bank BJB Syariah KCP Majalaya. *Jurnal Dimamu*, 1(3), 241–250. <https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/dimamu/article/view/588>

- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1227-1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/520>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380-3388. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>